

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era industri 4.0 telah membawa perubahan besar pada berbagai bidang melalui beragam perpaduan teknologi. Perusahaan dari berbagai sektor bisnis berlomba untuk menciptakan hal baru dan terus berinovasi guna menjawab tantangan zaman melalui perkembangan teknologi informasi. Keadaan ini mendorong adanya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan sejenis. Pertukaran dan kemampuan mengakses informasi yang sangat cepat dan fleksibel telah membuka peluang bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sistem informasi dikatakan baik bila menghasilkan informasi yang *valid*. Sistem Informasi adalah salah satu dari teknologi yang ada saat ini dan dapat membuat proses bisnis berjalan dengan lancar. Salah satu contohnya yaitu sistem informasi akuntansi (SIA). SIA adalah sekumpulan sistem yang mendukung proses akuntansi suatu perusahaan. SIA banyak dipakai oleh perusahaan untuk membantu pencatatan transaksi akuntansi di perusahaan mereka. Kemajuan teknologi telah mendorong penggunaan sistem informasi yang terkomputerisasi dalam berbagai aktivitas transaksi bisnis perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar.

Sistem akuntansi terkomputerisasi membuat perusahaan mampu menghasilkan informasi yang akurat dan andal. Hal ini dikarenakan terdapat pengendalian pada setiap proses operasinya sehingga hasil dan tujuan perusahaan dapat berjalan selaras. Kedepannya diharapkan sistem akuntansi mempunyai kekuatan dan dapat dipertanggungjawabkan jika suatu waktu digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai keuangan perusahaan. Didalam SIA terdapat sistem persediaan bahan baku dimana hal ini berguna untuk mempermudah transaksi pembelian bahan baku dari supplier serta dapat mempengaruhi keputusan manajemen. Sistem persediaan bahan baku ini menghasilkan informasi mengenai kuantitas unit yang dibeli serta berapa banyak persediaan yang dimiliki.

Demikian halnya dengan perusahaan sepatu, dalam menjalankan produksi sepatu terdapat aktivitas umum yaitu pembelian bahan baku. Terdapat perbedaan antara aktivitas pembelian antara perusahaan sepatu *job order* dengan perusahaan sepatu produksi masal. Hal yang membuat berbeda adalah jika *job order* bahan sepatu yang telah dibeli akan disesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Perusahaan sepatu produksi masal akan membeli bahan baku yang sama secara terus menerus (*repeat order*). Sebelum melakukan pembelian bahan baku, perusahaan dapat membuat anggaran terlebih dahulu. Anggaran ini nantinya berguna untuk perusahaan merencanakan dan mengontrol keuangannya. Anggaran tersebut ada berupa anggaran produksi. Anggaran ini mencakup bahan yang akan digunakan, kuantitas, dan harga satuan dari masing-masing bahan yang akan digunakan serta total keseluruhan. Anggaran yang telah dibuat harus disetujui kedua belah pihak yaitu perusahaan dan klien. Setelah mendapatkan persetujuan maka pembelian bahan baku ini baru dapat dilakukan oleh perusahaan dan mulai memproduksi sepatu.

Objek penelitian ini adalah PT. Ray Chain Shoes Indonesia yang berlokasi di Jl. Kemloko Km No.4, Kemloko Lor, Cangkringmalang, Kec. Beji, Pasuruan, Jawa Timur 67154. Usaha ini bergerak di bidang manufaktur sepatu dan merupakan perusahaan *job order*. Dalam operasionalnya, PT. Ray Chain Shoes Indonesia menggunakan *software "microsoft excel"* sebagai alat ketik untuk memberikan informasi persediaan bahan baku. Bahan baku pada perusahaan ini hanya bahan baku tertentu karena menggunakan mesin jahit.

Persediaan bahan baku pada PT. Ray Chain Shoes Indonesia dibagi menjadi dua, bahan baku umum dan bahan baku tidak umum. Definisi bahan baku umum menurut perusahaan adalah bahan utama untuk membuat sepatu, sedangkan definisi bahan baku tidak umum menurut perusahaan adalah yang bukan merupakan bahan utama. Contoh bahan baku umum seperti kulit, nilon, mesh, tekstil, pvc, pu. Sedangkan bahan baku yang tidak umum itu contohnya seperti kertas sumpel sepatu, bungkus sepatu, stiker ukuran, hang tag, stiker karton. Meskipun perusahaan ini merupakan perusahaan *job order* akan tetapi perusahaan masih memerlukan yang namanya persediaan bahan baku. Hal ini dikarenakan pelanggan perusahaan

sendiri adalah pelanggan tetap dalam artian pelanggan sering melakukan *repeat order*.

Proses pembelian bahan baku pada perusahaan dimulai dari *Production Planning and Inventory Control* (PPIC) dengan melihat apakah terdapat bahan baku yang sesuai dengan pesanan konsumen, kemudian PPIC mencocokkan dengan kartu *stock* terbaru yang dibuat oleh bagian gudang. PPIC membuat *Purchase Order* (PO) lalu memberikan ke bagian pembelian untuk membeli bahan baku yang sesuai dengan PO tersebut. Ketika barang sampai, maka pihak gudang akan menerima barang tersebut lalu melakukan pengecekan apakah sudah benar sesuai dengan apa yang dipesan. Setelah semua selesai pihak gudang akan memperbarui kartu *stock* dan membuat laporan penerimaan barang. Saat selesai memperbarui kartu *stock*, pihak gudang memberikan kartu *stock* ke PPIC lalu bagian PPIC akan membuat Petunjuk Produksi (PP) untuk dibagikan ke bagian Produksi. Saat bagian produksi telah menerima PP tersebut, maka akan membuat Bon Pengambilan Barang (BPB) untuk diberikan ke bagian *accounting*, gudang, dan arsip bagian produksi. BPB yang diberikan ke bagian gudang berguna untuk mengambil bahan baku yang akan dimasukkan ke proses produksi kemudian Laporan Produksi akan dibuat oleh bagian produksi setiap harinya.

Terdapat masalah yang berhasil ditemukan yaitu lamanya memperbarui kartu *stock* pada perusahaan ini. Pada saat PPIC meminta bagian pembelian untuk membeli barang, PPIC akan melihat terlebih dahulu kartu *stock* yang ada karena perusahaan tidak ingin menampung bahan baku yang tidak umum terlalu banyak. Berdasarkan pengalaman perusahaan di masa lalu, perusahaan menyimpan terlalu banyak bahan baku yang tidak umum dan pada akhirnya perusahaan harus mengakui hal tersebut sebagai rugi dikarenakan bahan baku tersebut tidak bisa dan tidak layak diproduksi.

Lamanya memperbarui kartu *stock* pada perusahaan ini dikarenakan proses pembaruan kartu *stock* ini masih dilakukan secara manual. Yang dimaksud manual adalah pada saat bahan baku datang, bagian gudang langsung menuliskan pada *sheet list* persediaan bulan tersebut berapa jumlah barang yang datang dan total harganya, begitupun saat barang keluar bagian gudang langsung menuliskan berapa

barang yang keluar dan total harganya. Nantinya pada akhir bulan, bagian gudang akan merinci bahan baku yang keluar dan masuk tersebut di *sheet* kartu *stock* berdasarkan dokumen yang berkaitan yaitu laporan penerimaan barang dan bono pengambilan barang. Setelah dirinci bagian gudang masih harus mencetak kartu *stock* tersebut untuk diberikan kepada PPIC.

Berdasarkan permasalahan diatas, PT. Ray Chain Shoes Indonesia ini membutuhkan sistem persediaan yang terkomputerisasi. Sistem persediaan yang terkomputerisasi diharapkan mampu mengatasi permasalahan pada PT. Ray Chain Shoes Indonesia dengan cara pada saat barang datang, bagian gudang tinggal menginput apa saja yang diterima dan sistem akan langsung memperbarui kartu *stock* yang ada dan juga kartu *stock* tidak perlu di print setiap kali selesai diperbarui, cukup dilihat saja pada layar komputer. Penggunaan sistem persediaan terkomputerisasi ini juga sesuai dengan kebijakan baru yang dikeluarkan pihak manajemen bahwa perusahaan harus "*Paperless*" begitu pula dengan laporan produksi per hari.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disusun, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana analisis dan perancangan sistem informasi persediaan terkomputerisasi yang dapat memberikan informasi yang cepat, tepat, dan akurat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merancang sistem informasi persediaan terkomputerisasi yang mampu memberikan informasi secara cepat, tepat, dan akurat.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian saat ini menggunakan sistem persediaan sebagai ruang lingkup, yang meliputi penerimaan bahan baku dari *supplier* masuk ke gudang sampai bahan baku masuk ke proses produksi.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian penelitian berikutnya maupun penelitian lain yang terkait dengan SIA terkomputerisasi dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berguna bagi PT. Ray Chain Shoes Indonesia sebagai usulan rancangan sistem informasi persediaan yang efisien, dan akurat.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian pada perkembangan teknologi yang cepat terutama dalam bidang sistem akuntansi yang terkomputerisasi sehingga dalam menjalankan pekerjaannya memerlukan adanya sistem agar lebih efisien dan akurat, perumusan masalah yaitu bagaimana cara menganalisis serta merancang sebuah sistem yang terkomputerisasi sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi secara cepat, tepat dan akurat, tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis dan merancang sistem terkomputerisasi agar dapat menghasilkan sebuah informasi secara cepat, tepat dan akurat, ruang lingkup penelitian ini dimulai dari barang (bahan baku) datang dari supplier hingga barang (bahan baku) keluar diproduksi hingga menjadi sepatu, manfaat penelitian ada 2 yaitu secara akademis dapat menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian penelitian berikutnya maupun penelitian lain yang terkait dengan SIA terkomputerisasi dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, lalu ada secara praktik yaitu dapat memberikan manfaat bagi PT. Ray

Chain Shoes Indonesia sebagai usulan rancangan sistem informasi persediaan yang efisien dan akurat.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penulisan latar belakang masalah melalui sistem, penelitian terdahulu berguna sebagai acuan dalam penelitian ini, kerangka konseptual merupakan cara berpikir yang dilakukan penulis pada penelitian ini yang dimulai dari konsep, masalah yang ada, akibat dari masalah, dan yang terakhir adalah solusi dari masalah tersebut.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 ini menjelaskan mengenai desain penelitian tentang penelitian yang dilakukan pada PT. Ray Chain Shoes Indonesia, konsep operasional menjelaskan tentang aspek kajian yang menjadi fokus penelitian untuk tujuan pengembangan instrumen atau pedoman wawancara, jenis dan sumber data berbicara tentang klasifikasi data yang digunakan dalam penelitian ini, alat dan metode pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi, analisis data menggunakan teknik analisis data berdasarkan Jogianto (2005:135-219) yang terdiri dari analisis sistem dan desain sistem.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian yaitu PT. Ray Chain Shoes Indonesia, deskripsi data berisi dokumen-dokumen dan prosedur-prosedur yang terkait pada objek penelitian ini, hasil analisis data berisi hasil dari setiap analisis yang digunakan pada penelitian ini, pembahasan berisi argumen logis hasil temuan dan rekomendasi di lapangan berdasarkan teori dan konsep.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab 5 menjelaskan mengenai simpulan yang merupakan ringkasan untuk menjawab perumusan masalah pada penelitian ini, keterbatasan selama melakukan penelitian ini tentang hasil temuan penelitian ini hanya bisa diterapkan pada PT. Ray Chain Shoes Indonesia, dan saran yang berisi tentang gagasan yang diajukan oleh peneliti kepada perusahaan agar dapat mengatasi masalah yang ada.